

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN GURU DALAM PENYUSUNAN LKPD SEBAGAI BAHAN AJAR UNTUK MENUNJANG PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 5 PENARUKAN

Ni Luh Putu Agetania¹, I Gusti Agung Ayu Wulandari², Kadek Ayu Astiti³, Ni Luh Putu Mery
Marlinda⁴, Santi Ika Murpratiwi⁵

^{1,2}Jurusan PGSD FIP UNDIKSHA); ^{3,4} Jurusan Pendidikan IPA FMIPA UNDIKSHA, ⁵Jurusan Teknik Informatika UNRAM
Email: niluhputuagetania@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The Independent Curriculum reflects freedom in designing learning by taking into account the characteristics and needs of students. LKPD in the context of an independent curriculum can be one way for teachers to implement this approach by providing more space for students to learn according to their learning styles and interests. If the LKPD is well designed, it can help students to be more actively involved in the learning process and achieve better achievement according to their potential. The implementation of training activities for elementary school teachers at SD Negeri 5 Penarukan as an effort to apply science and technology in this community service program will increase teachers' knowledge and skills in preparing LKPD as teaching materials in accordance with the subjects they teach. The level of success is measured through several questions in the form of a questionnaire given to the training participants. From the results of eight questions, 6 questions or 75% of the questions can be answered correctly by the participants. The overall results show that the results of training and mentoring can be said to be successful because the participants' skill scores are above 80 with an average of 88.66. The average value of 88.66 is a very good value and it can be concluded that the Training and Assistance of Teachers in Preparing LKPD as Teaching Materials to Support Learning at SD Negeri 5 Penarukan is very well implemented and runs smoothly.

Keywords: training, mentoring, LKPD, teaching materials

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka yang mencerminkan kebebasan dalam merancang pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa. LKPD dalam konteks kurikulum merdeka dapat menjadi salah satu cara bagi guru untuk mengimplementasikan pendekatan tersebut dengan memberikan ruang lebih kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar dan minat mereka. Apabila LKPD dirancang dengan baik, ini dapat membantu siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mencapai pencapaian yang lebih baik sesuai dengan potensi masing-masing. Pelaksanaan kegiatan pelatihan kepada guru-guru SD di SD Negeri 5 Penarukan sebagai upaya penerapan IPTEKS dalam program pengabdian masyarakat ini akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun LKPD sebagai bahan ajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Tingkat keberhasilan diukur melalui beberapa pertanyaan berupa kuisioner yang diberikan kepada peserta pelatihan. Dari hasil delapan pertanyaan, 6 pertanyaan atau 75% pertanyaan dapat dijawab benar oleh peserta. Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa hasil pelatihan dan pendampingan dapat dikatakan berhasil karena nilai keterampilan peserta di atas 80 dengan rata-rata 88,66. Nilai rata-rata 88,66 merupakan nilai yang sangat baik dan bisa ditarik kesimpulan bahwa Pelatihan dan Pendampingan Guru dalam Penyusunan LKPD Sebagai Bahan Ajar untuk Menunjang Pembelajaran di SD Negeri 5 Penarukan pelaksanaannya sudah sangat baik dan berjalan lancar.

Kata kunci: pelatihan, pendampingan, LKPD, bahan ajar

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi siswa. Sehingga guru sebagai pendidik dituntut untuk

selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan menyusun bahan ajar dalam mendukung proses pembelajaran yang dilaksanakan. Bahan ajar yang dibuat dan

rancang harus selalu memperhatikan kebutuhan siswa di sekolah tersebut.

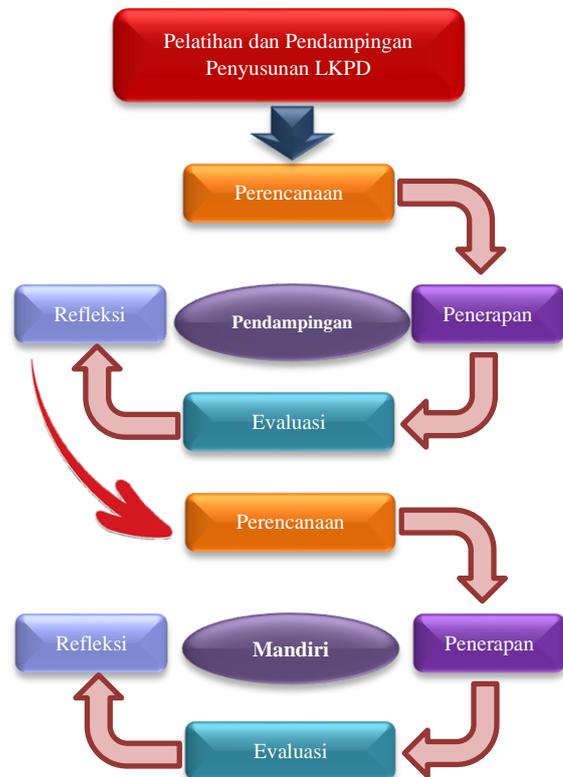
Pentingnya penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran disebabkan karena melalui bahan ajar akan membantu guru dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran (Elwi, dkk, 2017). LKPD merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. LKPD merupakan bahan ajar berupa lembaran yang dicetak berisi teori, ringkasan, soal-soal untuk diselesaikan, serta petunjuk pelaksanaan dalam penggunaan LKPD.

Agar peserta didik dapat lebih mudah mendapat informasi yang valid, maka disinilah peran guru untuk membuat bahan ajar sendiri seperti LKPD (Akhsan, dkk, 2022). LKPD yang memuat tugas dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar selama melakukan pembelajaran (Rahmawati & Wulandari, 2020).

Namun pada kenyataannya LKPD yang banyak digunakan di sekolah bersifat umum karena berisi ringkasan materi saja dan soal-soal sehingga berdampak kurang tertarik dan rasa malas peserta didik karena kegiatannya bersifat monoton dan cenderung hanya menghafal konsep. Hal ini juga terjadi karena guru cenderung hanya menggunakan LKPD yang sudah ada. Padahal bahan ajar seperti LKPD harus disusun semenarik mungkin dan berdasarkan pada kurikulum yang berlaku. Jika LKPD yang disusun tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku, berarti bahan ajar tersebut tidak menjamin tercapainya tujuan seperti yang ditentukan (Mulyani & Farida, 2020). Ini yang menyebabkan LKPD yang digunakan seakan menjadi tidak efektif.

Jadi, sangat dibutuhkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun sebuah LKPD sehingga tujuan penggunaan dari LKPD tersebut dapat tercapai dan pembelajaran menjadi lebih bermakna dengan LKPD yang dirancang sendiri oleh guru sebagai bahan ajar yang disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan

siswa. Hal ini juga didukung dengan salah satu keunggulan LKPD yaitu dapat memuat



Gambar. Siklus Kegiatan

langkah-langkah eksperimen dalam pembelajaran (Sari et al., 2017; Setiawan et al., 2021) yang berarti bahwa banyak hal yang dapat diintegrasikan oleh guru ke dalam LKPD untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses belajar berlangsung (Asmi et al., 2021; Santoso et al., 2021).

Berdasarkan hal tersebut, pelatihan dan pendampingan guru dalam penyusunan LKPD sebagai bahan ajar untuk menunjang pembelajaran harus dilakukan. Kegiatan ini juga sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam menjaga kualitas pendidikan salah satunya di SD Negeri 5 Penarukan.

METODE

Adapun sasaran kegiatan pengabdian masyarakat yakni guru-guru di SD Negeri 5 Penarukan. Jumlah peserta pelatihan dan pendampingan yang ditargetkan yaitu orang. Peserta diberikan pelatihan berupa pemberian materi mengenai bahan ajar LKPD. Selain

pemberian materi, pada saat pelatihan keterampilan peserta dalam membuat LKPD juga dilatih melalui praktik langsung. Untuk mengoptimalkan kegiatan tersebut, maka pendampingan pun juga dilaksanakan agar LKPD yang dihasilkan sesuai dan dapat digunakan oleh siswa.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan terhadap 9 orang guru di SD Negeri 5 Penarukan tentang penyusunan LKPD sebagai bahan ajar untuk menunjang pembelajaran. Kegiatan pengabdian melalui penerapan IPTEKS bagi guru-guru SD Negeri 5 Penarukan ini dilakukan dengan menggunakan siklus. Adapun desain pelaksanaan tiap siklusnya dapat digambarkan pada bagan sebagai berikut.

Gambar 1. Siklus Kegiatan Pengabdian

Metode pelatihan dan pendampingan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan praktik. Berikut adalah rincian pelaksanaan pelatihan dan pendampingan.

- a. Koordinasi bersama kepala SD Negeri 5 Penarukan terkait waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan dan pendampingan
- b. Pemberian materi terkait konsep, komponen dan langkah-langkah penyusunan LKPD
- c. Diskusi dan tanya jawab terkait materi yang telah diberikan untuk memperkuat pemahaman terkait LKPD

- d. Memberikan pendampingan kepada peserta saat praktik menyusun LKPD
- e. Peserta menyampaikan hasil LKPD yang telah disusun
- f. Tim memberikan masukan pada LKPD yang telah disampaikan dan melakukan perbaikan
- g. Penilaian LKPD oleh tim

Berdasarkan implementasi langkah-langkah pelatihan dan pendampingan di atas, maka adapun *output* yang diharapkan dari peserta adalah: (1) meningkatnya pengetahuan dan pemahaman guru-guru mengenai LKPD, dan (2) meningkatnya keterampilan bagi guru-guru dalam menyusun LKPD, (3) menghasilkan produk berupa LKPD yang dapat digunakan oleh peserta didik masing-masing guru.

Adapun dua jenis evaluasi yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu: (1) evaluasi pelaksanaan dan (2) evaluasi hasil. Secara lebih rinci, dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Evaluasi pelaksanaan bertujuan untuk mengetahui keaktifan peserta selama kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur aspek ini adalah daftar hadir dan lembar observasi.
- 2) Evaluasi hasil bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta dalam menyusun LKPD.

Berikut secara ringkas, aspek, teknik, instrumen, serta kriteria evaluasi yang digunakan.

Tabel 1. Rancangan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

No	Jenis Data	Sumber Data	Indikator	Dampak/Perilaku	Instrumen
1	Pengetahuan tentang LKPD	Guru-guru SD Negeri 5 Penarukan	1. Kedisiplinan dalam mengikuti pelatihan 2. Pengetahuan mengenai materi pelatihan	1. Terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru	1. Daftar hadir 2. Lembar observasi
2	Keterampilan dalam		1. Keterampilan guru	1. Terjadi peningkatan keterampilan guru	1. Lembar observasi

menyusun
LKPD

dalam menyusun
LKPD

2. Hasil
kerja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan pendampingan penyusunan LKPD sebagai bahan ajar kepada guru-guru SD Negeri 5 Penarukan dilaksanakan pada tanggal 7, 14, 21, dan 28 Agustus 2024 dengan rincian sebanyak dua kali pemaparan materi dan 2 kali pendampingan penyusunan LKPD. Pelatihan dihadiri oleh kepala SD Negeri 5 Penarukan, guru-guru dan semua tim pengabdian. Jumlah keseluruhan peserta yang hadir adalah 9 orang. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini di mulai dari penyampaian materi oleh narasumber terkait konsep, komponen dan langkah-langkah penyusunan LKPD. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Selanjutnya, narasumber memberikan contoh dalam penyusunan LKPD. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan peserta melakukan praktik penyusunan LKPD. Kegiatan pendampingan dalam penyusunan LKPD dilakukan sebanyak 2 kali. Saat penyusunan LKPD guru didampingi oleh pelaksana kegiatan baik yang berasal dari dosen maupun mahasiswa.



Gambar 2. Pendampingan Penyusunan LKPD
Secara umum pelaksanaan pelatihan dan pendampingan penyusunan LKPD sebagai bahan ajar ini sudah berjalan lancar dan sesuai rencana yang telah terjadwal. Selama penyampaian materi para peserta terlihat sangat

antusias dan memperhatikan materi yang disampaikan. Hal ini terbukti dari saat sesi diskusi dilakukan banyak peserta yang bertanya dan tertarik terkait topik yang diangkat.

Pelatihan dan pendampingan ini tidak hanya diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan guru-guru tentang LKPD. Hal terpenting juga adalah mampu meningkatkan keterampilan guru dalam Menyusun LKPD sebagai bahan ajar. Peningkatan keterampilan guru-guru diukur melalui LKPD yang dihasilkan. Berikut ini adalah beberapa contoh LKPD yang dihasilkan oleh guru-guru SD Negeri 5 Penarukan. Hasil pengetahuan atau pemahaman peserta pelatihan mengenai LKPD diukur dengan 8 (delapan) pertanyaan berikut hasilnya disajikan pada Tabel 2.

Pertanyaan	Persentase Terjawab Benar
Pertanyaan 1	100%
Pertanyaan 2	88%
Pertanyaan 3	88%
Pertanyaan 4	100%
Pertanyaan 5	100%
Pertanyaan 6	100%
Pertanyaan 7	100%
Pertanyaan 8	100%

Dari Tabel 2 di atas terlihat bahwa dua pertanyaan memperoleh nilai 88%, walaupun dua pertanyaan tersebut tidak dijawab benar oleh semua peserta pelatihan, namun angka 88% termasuk angka yang tinggi dalam pencapaian sebuah pengetahuan. Data ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan pembuatan LKPD di SD Negeri 5 Penarukan memberikan dampak terhadap pengetahuan peserta terhadap pembuatan LKPD. Semua guru mengapresiasi kegiatan ini dan pada saat pendampingan para guru sangat antusias untuk mengaplikasikan pengetahuannya mengenai LKPD yang mana pada materi ini LKPD yang dibuat dapat mengakomodasi gaya belajar siswa.



Gambar 3. Pengisian Kuisisioner

Selanjutnya Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil pelatihan dan pendampingan dapat dikatakan berhasil karena nilai keterampilan peserta di atas 80 dengan rata-rata 88,66. Nilai rata-rata 88,66 merupakan nilai yang sangat baik dan bisa ditarik kesimpulan bahwa Pelatihan dan Pendampingan Guru dalam Penyusunan LKPD Sebagai Bahan Ajar untuk Menunjang Pembelajaran di SD Negeri 5 Penarukan pelaksanaannya sudah sangat baik dan berjalan lancar.

Tabel 3. Nilai Keterampilan Seluruh Peserta

No	Peserta	Nilai Keterampilan
1	Peserta 1	92
2	Peserta 2	86
3	Peserta 3	89
4	Peserta 4	96
5	Peserta 5	92
6	Peserta 6	89
7	Peserta 7	86
8	Peserta 8	86
9	Peserta 9	82

Setelah berakhirnya kegiatan pelatihan dan pendampingan guru-guru selaku peserta kegiatan memberikan respon yang baik. Peserta mengatakan cukup puas terhadap materi yang telah diberikan, karena berguna untuk penyusunan LKPD yang lebih baik, karena hal ini merupakan salah satu keresahan yang dialami oleh para guru disana. Kuisisioner di akhir pelaksanaan pelatihan dan pendampingan menjadi penguat bahwa pelatihan dan pendampingan ini sangat diminati oleh para guru selaku peserta. Hasilnya adalah sebanyak 44% dari peserta memberikan penilaian bahwa materi

LKPD yang diberikan oleh narasumber 1 dan 2 sangat menarik. Pertanyaan pertama tersebut sinergis dengan pertanyaan selanjutnya mengenai penyampaian narasumber dalam memberikan materi selama pelatihan berlangsung. Retang 1 – 5 dengan keterangan secara berturut-turut sangat sulit dipahami, sulit dipahami, biasa saja, mudah dimengerti, dan sangat mudah dimengerti. Peserta sebanyak 56% menjawab penyampaian materi oleh narasumber mudah dimengerti. Setelah peserta memberikan penilaian terkait narasumber, peserta juga menjawab pertanyaan ketiga untuk mengetahui apakah siswa berminat mengikuti pelatihan selanjutnya. Berdasarkan hasil kuisisioner ketiga didapatkan hasil bahwa 56% peserta sangat tertarik mengikuti pelatihan lagi, 44% peserta tertarik mengikuti pelatihan bersama UNDIKSHA dilain waktu. Pertanyaan keempat yang diberikan berkaitan dengan pertanyaan ketiga yaitu jika akan diadakan pelatihan dan pendampingan selanjutnya materi apa yang ingin peserta pelajari. Sebanyak 11 % peserta tertarik dengan pelatihan media VR untuk pembelajaran, 56% peserta tertarik pada pelatihan mengenai pembuatan modul pembelajaran, 33% tertarik terhadap pembuatan presentasi berbasis canva. Melihat antusiasme yang tinggi untuk pelaksanaan pelatihan dan pendampingan berikutnya akan dibicarakan lebih lanjut oleh ketua pelaksana dan pihak sekolah.

Pembahasan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan telah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru dalam menyusun LKPD sebagai bahan ajar. Pengetahuan dan pemahaman guru-guru sebagai peserta kegiatan meningkat setelah diberikan pelatihan. Beberapa faktor yang membantu peserta dalam memahami materi selama pelatihan. Pertama, tim pelaksana memberikan pelatihan dalam penyampaian materi disertai dengan media dan pemberian contoh sehingga peserta mampu memahami materi LKPD. Selama kegiatan, tim memberikan ruang diskusi dan tanya jawab guna memfasilitasi guru-guru dalam memahami

materi yang masih belum di mengerti. Kedua, tim pelaksana menyediakan sesi penyusunan LKPD sekaligus pendampingan oleh tim pelaksana sebagai bentuk kolaborasi antara tim dan peserta untuk mempercepat guru-guru dalam mempraktikkan pengetahuan yang telah diberikan.

Peningkatan keterampilan guru-guru dalam menyusun LKPD dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung. Pertama, pemberian kesempatan dalam mempraktikkan langsung penyusunan LKPD. Kedua, pendampingan yang diberikan oleh tim pelaksana selama kegiatan praktik. Ketiga, umpan balik yang secara terus-menerus diberikan oleh tim pelaksana kepada peserta terhadap produk LKPD yang telah dihasilkan sehingga dapat membantu peserta dalam memperbaiki LKPD yang disusun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan pengetahuan dan keterampilan guru di SD Negeri 5 Penarukan dalam menyusun LKPD sebagai bahan ajar meningkat setelah dilaksanakan pelatihan dan pendampingan. Hal tersebut terlihat dari ketercapaian target yang kami harapkan sudah mencapai 78% dengan kategori baik.

Adapun saran yang diberikan bagi guru diharapkan untuk konsisten dalam menerapkan pengetahuan maupun pemahaman yang sudah diberikan dalam menyusun LKPD. Sehingga tujuan dari adanya LKPD bagi siswa dapat tercapai.

DAFTAR RUJUKAN

Akhsan, H., Sudirman, S., Ariska, M., Sapitri, S.L., & Pratiwi, S.M.V. (2022). Pelatihan Pembuatan LKPD Berbasis Proyek Untuk Topik Pemanasan Global dan Perubahan Iklim untuk Guru Fisika MGMP Kabupaten Ogan Ilir. *JPPM: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 329-332. <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v5i3.4065>

- Aldiyah, E. (2021). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pengembangan Sebagai Sarana Peningkatan Keterampilan Proses Pembelajaran IPA di SMP. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 67-76. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i1.85>
- Asmi, J. P. S. D. M. M. ; W., Rahmat, A. W., & Muhandaz, F. (2021). The Effectiveness of Project Based Learning Students Worksheet on Students' Achievements in Two Variables Linear Equations System. *Jurnal Pendidikan Sains and Matematika Malaysia*, 11, 59-71. <https://doi.org/10.37134/jpsmm.vol11.sp.6.2021>
- Dinda., Ambarita. A., Herpratiwi., & Nurhanurawati. (2021). Pengembangan LKPD Matematika Berbasis PBL untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3712-3722. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1439>
- Elwi, L.C., Festiyed., & Djamas.D. Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Multimedia Interaktif Menggunakan Course Lab Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Fisika Kelas X SMA/MA. *Pillar of Physics Education : Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 9, 97-104. <http://dx.doi.org/10.24036/2521171074>
- Mulyani, Sri & Farida, F. Pengembangan LKPD Berorientasi Eksperimen dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 89-102. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.281>
- Murni, A.W. & Yasin, F.N. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Proyek pada Materi Siklus Air Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6196-6210. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1696>
- Nurdin, S., dan Adriantoni. (2016). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pawestri, E & Zulfiati, H.M. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPS) untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa pada

- Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Muhammadiyah Danunegaran. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 6(3), 903-913.
<https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i3.8151>
- Prastowo. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Surabaya: Togamas.
- Rahmawati, L. H., & Wulandari, S. S. (2020). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Semester Genap Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 504–515.
<https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p504-515>
- Santoso, A. M., Primandiri, P. R., Zubaidah, S., & Amin, M. (2021). The development of students' worksheets using project based learning (PjBL) in improving higher order thinking skills (HOTs) and time management skills of students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1806 (1).
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1806/1/012173>
- Sari, K. A., Prasetyo, K., & Wibowo, W. S. (2017). Development Of Science Student Worksheet Based On Project Based Learning Model To Improve Collaboration And Communication Skills Of Junior High School Student. *Journal of Science Education Research*, 1(1), 1–6.
<https://doi.org/10.21831/jser.v1i1.16178>
- Sari, L., Taufina., & Farida, F. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Menggunakan Model PJBL di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 813-820.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.434>
- Sati & Mutmainah, I. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1041-1051.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4815>
- Setiawan, R. R., Suwondo, S., & Syafii, W. (2021). Implementation of Project Based Learning Student Worksheets to Improve Students' Science Process Skills on Environmental Pollution in High Schools. *Journal of Educational Sciences*, 5(1), 130.
<https://doi.org/10.31258/jes.5.1.p.130-140>
- Setyowati, D., Mustaji, M., & Subroto, W. T. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mata Pelajaran IPS Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 4(2), 715–725.
<https://doi.org/10.26740/Jrpd.V4n2.P715-725>
- Susanti, A., Yuliantini, N., Dalifa, Lorenza, S., Kurniasih, H., & Darmansyah, A. (2023). Pelatihan Pengembangan LKPD Menggunakan Aplikasi Wizer. Me Berbasis Model ASSURE untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Guru Sekolah Dasar. *I-Com: Indonesian Community Journal*, (3(3).), 1152-1165.
<https://doi.org/10.33379/icom.v3i3.2991>